

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menganalisa hasil-hasil penelitian sesuai dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan yang meliputi observasi, mengumpulkan data melalui angket untuk siswa, melakukan wawancara menggunakan lembaran wawancara yang dibagikan kepada setiap siswa, lembar observasi, pemberian LKS (Lembar Kerja Siswa) dan tes. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati atau melihat tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa yang berupa bertambahnya wawasan siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus hanya terdiri dari satu tindakan saja. Pelaksanaan tindakan yang diawali dengan observasi, perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data hasil penelitian dan refleksi dari setiap siklus. Objek dari penelitian dan analisis untuk memperoleh data adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukamulya Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, yang merupakan anak didik peneliti sendiri, maka informasi kondisi awal sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, termasuk pembelajaran di kelas terlebih dahulu guru membuat program tahunan, program semester, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian. Sebagai pedoman dan bahan ajar mata pelajaran IPS guru di SDN

Sukamulya Campaka, Cianjur menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), buku sumber IPS untuk SD kelas IV terbitan Sarana Panca karya Nusa dan buku lain yang menunjang.

- b. Pada saat melaksanakan proses belajar mengajar, guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas berupa pekerjaan rumah (PR).
- c. Guru belum menggunakan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dengan maksimal.
- d. Guru belum menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pelajaran yang dapat menunjang tercapainya kompetensi pelajaran tersebut.
- e. Didalam menyampaikan materi pelajaran IPS guru di SDN Sukamulya belum pernah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio tetapi masih menggunakan cara-cara konvensional.
- f. Khususnya di kelas IV guru jarang menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok sehingga para siswa belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok yang menuntut mereka harus bekerjasama, menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan siswa belum mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba mempergunakan satu model inovasi pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan berbasis portofolio yang mensyaratkan siswa memiliki kemandirian, aktif, demokratis dalam menghadapi permasalahan. Melalui kemampuan-kemampuan tadi diharapkan siswa dapat memiliki wawasan yang

lebih luas karena pengetahuan yang mereka dapatkan merupakan hasil dari pencarian mereka sendiri. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis portofolio dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan wawasannya karena hasil kerja siswa akan dipresentasikan, didokumentasikan sebagai bahan refleksi bagi guru dan siswa, sehingga bisa melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self assesment*) berupa penilaian terhadap hasil karya serta kinerjanya sendiri dan juga dapat menilai karya serta kinerja teman-temannya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus I dikembangkan atau diberikan bahan ajar sebagai berikut: menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan pemanfaatan sumber daya alam setempat untuk kegiatan ekonomi melalui pengamatan di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Siklus II disampaikan bahan ajar tentang pengamatan terhadap lingkungan setempat yang memanfaatkan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian. Secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio pada setiap pertemuan mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberi gambaran umum mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Dalam pembahasan awal siswa dilibatkan untuk mengemukakan pengetahuan awal mereka mengenai materi yang dibahas.
- b. Setiap pertemuan, materi pelajaran disampaikan melalui diskusi kelas dan diskusi kelompok.

- c. Untuk lebih merangsang minat siswa belajar IPS tentang kegiatan ekonomi guru membawa siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan diluar kelas yaitu mengamati lingkungan sekitar sekolah.
- d. Lembar Kerja Siswa (LKS) dikerjakan secara kelompok dan individu, terdiri dari enam kelompok, empat kelompok jumlah anggotanya terdiri atas lima orang dan dua kelompok yang jumlah anggotanya enam orang siswa.
- e. Jika semua kelompok telah selesai melakukan kegiatan pengamatan, peneliti bersama seluruh siswa melakukan diskusi kecil untuk menentukan format presentasi hasil kerja dan disepakati bahwa formatnya adalah urutan presentasi berdasarkan nomor urut kelompok.
- f. Setelah format presentasi disepakati, peneliti meminta salah seorang siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karya kelompoknya. Siswa yang menjadi wakil kelompok yang melakukan presentasi dipilih oleh seluruh anggota kelompok berdasarkan suara terbanyak.
- g. Pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya kelompok yang lain memperhatikan secara seksama dan setelah selesai peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut.
- h. Untuk membandingkan hasil temuan atau percobaan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain mendapatkan kesimpulan dilakukan diskusi kelas.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas. Pada setiap siklus peneliti melakukan sistematis kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data hasil penelitian dan refleksi serta pembahasan hasil penelitian.

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang sebelumnya telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti yaitu berupa scenario/kerangka pembelajaran. Sebelum digunakan skenario pembelajaran tersebut peneliti konsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berbasis portofolio.

Dalam kerangka pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut: Pertama, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yaitu tentang pemanfaatan lingkungan sekitar untuk kegiatan ekonomi; Kedua siswa dengan kelompoknya masing-masing berdiskusi membahas soal yang ada dalam LKS; Ketiga, seluruh siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil kerja kelompok; keempat: untuk melihat peningkatan wawasan siswa tentang materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio maka siswa diberi

soal evaluasi untuk dikerjakan pada saat itu juga atau paling tidak diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR).

Selain menyusun skenario pembelajaran, peneliti juga membuat instrumen yang menunjang tercapainya tujuan penelitian ini yaitu berupa: lembar observasi, lembar wawancara untuk siswa, angket untuk siswa, catatan lapangan yang tujuannya untuk mengamati kreativitas peneliti pada saat mengajar yang di isi oleh rekan sejawat yang jenjang pendidikannya lebih tinggi bertindak sebagai observer, lembar penilaian proses (process oriented) portofolio yang diisi oleh peneliti saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung dengan tujuan untuk menilai tingkat partisipasi siswa secara individu pada PBM, serta lembar kerja siswa (LKS) yang berisi petunjuk kerja serta poin-poin yang akan dilaksanakan siswa pada saat diskusi.

Dalam PTK ini selain menyusun skenario pembelajaran dan membuat instrumen penelitian, peneliti juga merancang kegiatan pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I, karena kegiatan di luar kelas membutuhkan perencanaan yang matang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberi bimbingan pada siswa yang bekerja dalam kelompok, bentuk bimbingan yang diberikan berupa apabila petunjuk kerja dalam lembar kerja siswa yang belum jelas serta dipertanyakan oleh siswa, peneliti memberi penjelasan yang mengarahkan siswa agar berpikir bagaimana menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu bimbingan diberikan pada saat siswa melakukan pengamatan di luar kelas dalam upaya mencari informasi untuk menambah

wawasan siswa. Apabila ada siswa yang bertanya, peneliti tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut namun peneliti melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lainnya. Artinya setiap siswa mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk menjawab. Sehingga siswa dapat melatih kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan, karena dalam pendekatan pembelajaran berbasis portofolio menuntut adanya kemandirian serta kreativitas siswa. Selain itu hal ini juga dilakukan agar dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang demokratis dan siswa langsung merasakan nuansa yang demokratis tersebut serta yang paling penting diharapkan dari adanya kegiatan ini nanti siswa memiliki sikap demokratis.

b. Pelaksanaan

Sebelum melakukan kegiatan pengamatan, guru (peneliti) membagi siswa menjadi enam kelompok yang bersifat heterogen. Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang yang biasa disebut ketua kelompok, masing-masing kelompok diberi nama kelompok I, kelompok II, kelompok III, kelompok IV, kelompok V dan kelompok VI.

Siklus pertama dilakukan pada hari senin tanggal 16 Februari 2009 dengan mengikuti proses yang telah disusun sebelumnya. Pada awal pembelajaran siswa dikondisikan dalam situasi belajar yang kondusif, diperhatikan pula posisi duduk mereka apakah sudah sesuai dengan kelompoknya masing-masing atau belum.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, peneliti mengecek kehadiran siswa,

menyiapkan alat-alat belajar kemudian peneliti menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengenalkan kegiatan pembelajaran yang berbasis portofolio pada mata pelajaran IPS.

Pada siklus I siswa masih bingung karena pertama kali belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio. Namun hal ini diatasi oleh peneliti dengan memberikan motivasi dan penjelasan bahwa pendekatan atau cara belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio menyenangkan. Setelah diberi penjelasan siswa mulai berkurang bingungnya dan pembelajaran bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pada kegiatan inti langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta siswa untuk mengajukan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan sumber daya alam karena materi pelajaran yang akan di bahas pada saat itu adalah tentang sumber daya alam. Setelah itu satu persatu siswa mengajukan permasalahan yang berhubungan dengan sumber daya alam diantaranya tentang jenis-jenis sumber daya alam, cara menjaga sumber daya alam, cara menggunakan sumber daya alam, manfaat sumber daya alam untuk pendidikan, dan manfaat sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Setelah semua permasalahan terkumpul kemudian di lakukan voting untuk memilih permasalahan yang layak untuk dijadikan bahan pengamatan dan yang terpilih adalah manfaat sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi. Setelah itu masing-masing kelompok diberi lembar pengamatan yang berupa lembar kerja

siswa (LKS) untuk diisi pada soal kegiatan pengamatan. Guru kemudian menjelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS karena masih banyak siswa yang belum mengerti apa yang harus dikerjakan. Setelah diberi penjelasan Siswa kemudian memulai merencanakan penyelidikan kelompok (pengamatan) yang akan dilakukan mulai dari apa yang harus di selidiki, sumber-sumber belajar yang akan di wawancarai, dan pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok. Guru kemudian bertanya pada setiap kelompok apakah sudah siap untuk melakukan pengamatan dan semua kelompok menyatakan siap maka kegiatan pengamatan pun dimulai. Kegiatan pengamatan dalam rangka mengumpulkan informasi dilakukan di luar kelas yaitu di lingkungan sekitar sekolah. Pada saat melakukan kegiatan pengamatan, guru membebaskan siswa untuk mencari informasi sebanyak mungkin tentang kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan tetap melakukan bimbingan kepada setiap siswa.

Namun demikian guru atau peneliti memberikan acuan waktu yaitu dua jam pelajaran atau sekitar 60 menit. Selama kegiatan pengamatan berlangsung masih ada kelompok anak yang merasa bingung harus melakukan apa. Namun setelah peneliti memberikan penjelasan maka ia pun tahu apa yang harus dilakukan. Setelah mendapatkan informasi kemudian siswa menyiapkan laporan akhir yang akan dipresentasikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Selain menyiapkan laporan akhir, siswa juga melakukan diskusi bersama guru untuk menentukan format presentasi apa yang akan digunakan pada saat menyajikan laporan hasil pengamatan mereka dan disepakati oleh

besama untuk penyajian hasil pengamatan dilakukan berkelompok di depan kelas dengan sistem diundi. Siswa juga melakukan diskusi untuk menentukan tugas pada saat presentasi bagi setiap anggota kelompoknya. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati dan membimbing siswa secara individu dan kelompok. Selain itu juga peneliti menilai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengisi format penilaian proses (process oriented) portofolio.

Waktu terakhir dalam kegiatan ini digunakan untuk mempresentasikan hasil kegiatan dari masing-masing kelompok. Sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya setiap kelompok maju kedepan kelas secara acak sesuai dengan nomor undian mereka dan yang pertama tampil adalah kelompok III diikuti kelompok II kemudian IV selanjutnya VI, V, dan yang terakhir adalah kelompok I. Cara melakukan presentasi yaitu seluruh anggota kelompok maju ke depan kelas dan kemudian mengutus satu orang anggota yang bertugas mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, anggota yang lain bertugas untuk memberi jawaban apabila ada kelompok lain yang bertanya. Karena pendekatan pembelajaran berbasis portofolio menuntut adanya penilaian oleh siswa atau oleh kelompok lain tidak hanya dinilai oleh guru, maka pada saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, kelompok lain memberi tanggapan atau menilai hasil presentasi. Selain itu juga guru memberikan penguatan kepada setiap kelompok setelah mereka presentasi. Penguatan yang dilakukan diantaranya dengan memberikan pujian dan motivasi contohnya "bagus

sekali penampilan dari kelompok II ini, beri tepuk tangan semuanya! Nah, untuk penampilan nanti yang akan datang harus lebih bagus dari ini ya!?” Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru mempersilakan siswa apabila ada yang mau bertanya tentang pelajaran hari itu. Dalam kegiatan akhir pada siklus I ini siswa dan peneliti yang bertindak sebagai guru atau pengajar menyimpulkan dan merangkum materi dan hasil diskusi, peneliti mengisi kegiatan akhir dengan pemberian soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh anak secara individu. Setelah tugas individu anak dikumpulkan kemudian guru memberikan pekerjaan rumah yaitu siswa harus menggambar tentang pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar untuk kegiatan ekonomi.

c. Hasil Observasi Siklus I

Setelah dilaksanakan siklus I data yang dapat peneliti kumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan yang diisi oleh guru kelas I yang bertindak selaku observer yang juga mengamati aktivitas peneliti dengan menggunakan lembar observasi, angket untuk siswa yang diisi oleh siswa di rumah, lembaran atau format penilaian proses (process oriented) portofolio yang diisi oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung guna melihat tingkat partisipasi siswa secara individu, dan lembar kerja siswa (LKS).

1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Peneliti melakukan tes terhadap siswa dengan memberikan soal pada LKS yang dikerjakan secara kelompok oleh siswa, maka hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini

Tabel 4.1
Nilai Kelompok Siklus I

No	Nama Kelompok	Nilai
1.	I	9
2.	II	9
3.	III	8
4.	IV	7
5.	V	8
6.	VI	8
Jumlah Nilai		49
Rata-rata Nilai		8,16

Keterangan: batas kelulusan terendah 6 (skala 0-10)

Batas kelulusan di atas merupakan batas kelulusan yang digunakan oleh sekolah tempat penelitian berlangsung. Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini seluruh kelompok dapat dinyatakan cukup berhasil meskipun terdapat satu kelompok yang bisa dikatakan memiliki nilai cukup. Tapi jika dilihat dari rata-rata kelas yaitu 8,16 maka dapat dinyatakan berhasil.

Jika dilihat batas kelulusan terendah adalah 6 (skala 0-10) maka nilai yang diperoleh berdasarkan hasil diskusi atau menyelesaikan tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio karena masih ada anggota di setiap kelompok yang kurang aktif, kurang bisa bekerjasama serta

masih kurang antusias, dan kurang semangat, ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh model pendekatan pembelajaran berbasis portofolio. Selain soal yang dikerjakan secara kelompok, setelah selesai memberikan penilaian terhadap kelompok, peneliti memberikan soal tes formatif kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu.

Data hasil tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Nilai Formatif Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1.	U. H.	5	17.	Yn	6
2.	Rj	6	18.	Jj	5
3.	M. M. M.	8	19.	R .F.	8
4.	Jk	6	20.	D. M	7
5.	H. H.	6	21.	Kr	6
6.	Al	5	22.	S. P.	7
7.	R. S.	7	23.	Tt	7
8.	E N.	9	24.	Ib	6
9.	Sg	7	25.	S. P.	6
10.	Ls	7	26.	Nj	6
11.	S. M.	8	27.	Gs	7
12.	I. S.	7	28.	H. S.	5
13.	D. S. S..	6	29.	D. B.	6
14.	S. A. J.	6	30.	Hn	8
15.	A. I.	6	31.	S. Z.	8
16.	Yn	5	32.	Sn	6
Jumlah Nilai					200
Rata-rata					6,25

Batas kelulusan 6 (skala 0-10)

Jika dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I di atas dapat diuraikan bahwa siswa yang mendapat nilai 9 adalah sebanyak satu orang siswa (3,12%) atau sebagian kecil, yang mendapat nilai 8 adalah sebanyak lima orang siswa (15,63%) atau sebagian kecil, yang mendapat nilai 7 sebanyak delapan orang (25%) atau sebagian kecil, yang mendapat

nilai 6 adalah sebanyak tiga belas orang (40,63%) dapat dikatakan hampir setengahnya dan yang memperoleh nilai 5 adalah lima orang (15,63%) atau sebagian kecil. Jumlah nilai yang diperoleh adalah 200 dan nilai rata-rata adalah 6,25.

2) Angket

Tabel 4.3
ANGKET UNTUK SISWA

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN		
		YA	TIDAK	KADANG
1	Saya menyenangi pelajaran IPS	16	7	9
2	IPS merupakan pelajaran yang sulit dipahami	11	11	7
3	Saya merasa bingung mengerjakan soal jika tidak diterangkan dahulu oleh guru.	21	4	7
4	Tugas-tugas atau PR IPS selalu saya kerjakan sendiri.	23	4	5
5	Saya lebih suka kepada guru yang membimbing kalau ada soal yang tidak bisa.	25	-	7
6	Saya suka bertanya kepada guru jika ada soal yang tidak dimengerti.	7	12	13
7	Saya takut bertanya kepada guru kalau ada soal yang sulit.	18	8	6
8	Pelajaran IPS dapat di pahami jika guru menjelaskan menggunakan media yang nyata	12	6	14
9	Soal-soal yang dibuat pada LKS memudahkan saya untuk memahaminya	20	6	6
10	Saya bersemangat mengerjakan tugas jika sudah mengerti.	24	2	6
11	Saya malas mengerjakan tugas kalau belum mengerti	10	16	6
12	Saya senang kepada guru yang memberikan PR sedikit	20	6	6
13	Belajar melalui kelompok memudahkan saya bertanya soal IPS yang sulit kepada teman.	10	10	12

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jawaban siswa bervariasi. Untuk lebih jelasnya jawaban tersebut di persentasikan menjadi tafsiran sebagai berikut : yang menyenangi pelajaran IPS sebanyak 16 orang siswa (50%) atau setengahnya, tidak sebanyak 7 orang siswa (21,88%) atau sebagian kecil dan kadang-kadang sebanyak 9 orang siswa (28,13%) atau

hampir setengahnya; IPS merupakan pelajaran yang sulit di pahami yang menjawab ya sebanyak 11 orang siswa (34,38%) atau hampir setengahnya dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang siswa (34,38%) atau hampir setengahnya, tidak sebanyak 10 orang siswa (31,25%) atau hampir setengahnya; Saya merasa bingung mengerjakan soal jika tidak diterangkan dahulu oleh guru yaitu 21 orang siswa (65,63%) atau sebagian besar yang menjawab tidak sebanyak 4 orang siswa (12,5%) atau sebagian kecil, kadang-kadang 7 orang siswa (21,88%) atau sebagian kecil; tugas-tugas atau PR IPS selalu saya kerjakan sendiri yaitu sebanyak 23 orang siswa (71,88%) hampir seluruhnya, tidak sebanyak 4 orang siswa (12,5%) ditafsirkan sebagian kecil, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang siswa (15,62%) atau sebagian kecil; Saya lebih senang kepada guru yang suka membimbing kalau ada soal yang tidak bisa, yang menjawab ya sebanyak 25 orang siswa (78,13%) pada umumnya, tidak 0 siswa (0%) tidak ada, kadang-kadang 7 orang siswa (21,88%) atau sebagian kecil; Saya suka bertanya kepada guru jika ada soal yang tidak dimengerti, yang menjawab ya yaitu 7 orang siswa (40,63%) atau hampir setengahnya; Saya takut bertanya kepada guru kalau ada soal yang sulit yaitu 18 orang siswa (56,25%) atau sebagian besar, tidak 8 orang siswa (25%) atau sebagian kecil, kadang-kadang 6 orang siswa (18,75%) ditafsirkan sebagian kecil; Pelajaran IPS dapat dipahami jika guru menjelaskan menggunakan media yang nyata, ya sebanyak 12 orang siswa (37,5%) atau hampir setengahnya, tidak 6 orang siswa (18,75%) atau sebagian kecil dan kadang-kadang 14 orang siswa (43,75%) atau bisa

dikatakan hampir setengahnya; Soal-soal yang dibuat pada LKS memudahkan saya untuk memahaminya, yang menjawab ya sebanyak 20 orang siswa (62,5%) ditafsirkan sebagian besar, yang menjawab tidak sebanyak 6 orang siswa (18,75%) atau ditafsirkan sebagian kecil, yang kadang-kadang 6 orang siswa (18,75%) yang juga ditafsirkan sebagian kecil saja; Saya bersemangat mengerjakan tugas jika sudah mengerti, ya sebanyak 24 orang siswa (75%) atau hampir seluruhnya, tidak sebanyak 2 orang siswa (6,25%) atau hanya sebagian kecil sajakadang-kadang 6 orang siswa (18,75%) juga sebagian kecil saja; Malas mengerjakan tugas kalau belum mengerti yang menjawab ya sebanyak 10 orang siswa (31,25%) hampir setengahnya, tidak sebanyak 16 orang siswa (50%) setengahnya, dan kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa (18,75%) atau sebagian kecil saja; Senang kepada guru yang memberikan PR sedikit sebanyak 20 orang siswa (62,5%) hampir sebagian besar, tidak senang sebanyak 6 orang siswa (18,75%) atau sebagian kecil saja, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa (18,75%) juga sebagian kecil saja; yang malas mengerjakan tugas kalau belum mengerti yang menjawab yaitu sebanyak 10 orang siswa (31,25%) hampir setengahnya, tidak sebanyak 16 orang siswa (18,75%) sebagian kecil saja, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa (18,75%) sebagian kecil saja; Belajar melalui kelompok memudahkan saya bertanya soal IPS yang sulit kepada teman yang menjawab ya yaitu sebanyak 10 orang siswa (31,25%) hampir setengahnya, tidak sebanyak 10

orang siswa (31,25%) juga hampir setengahnya dan kadang-kadang sebanyak 12 orang siswa (37,5%) juga hampir setengahnya.

3) Penilaian proses (*process oriented*) portofolio

Dalam pembelajaran berbasis portofolio terdapat satu bentuk penilaian terhadap kinerja siswa, yaitu penilaian proses. Penilaian ini digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam pembelajaran berbasis potofolio tidak hanya hasil yang dilihat tetapi juga proses sehingga diharapkan dari proses tersebut didapat hasil yang maksimal. Penilaian proses portofolio dilakukan pada setiap siswa sehingga satu lembar format penilaian proses potofolio diisi oleh satu orang siswa, format ini diisi oleh peneliti sendiri (terlampir). Sedangkan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

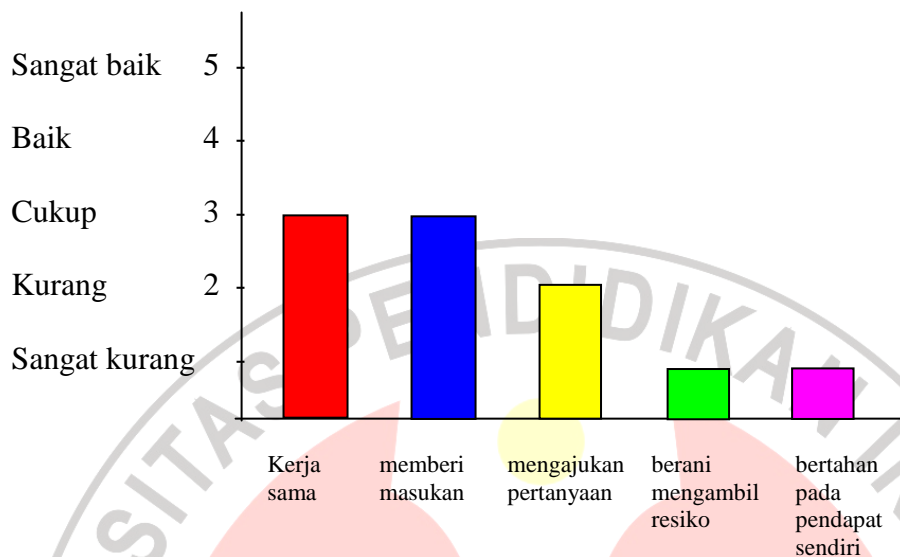
Tabel 4.4
Penilaian proses portofolio siswa pada siklus I

Sikap (Interaksi dan partisipasi dalam kelompok)	Pelaksanaan			Kualifikasi
	Ya	Tidak	Kadang	
• Bekerja sama	18	8	6	Cukup
• Sharing (mencoba memberi kontribusi (masukan	16	8	8	Cukup
• Mengajukan pertanyaan	10	16	6	Kurang
• Berani mengambil resiko	5	15	12	Sangat kurang
• Bertahan pada pendapatnya sendiri (teguh pendirian)	6	8	18	Sangat kurang

Berdasarkan data diatas dapat dilihat persentase penilaian proses dalam hal bekerja sama dalam kelompoknya atau item (A) sebanyak 18 orang siswa (56,25%) atau ditafsirkan sebagian besar, yang tidak bekerja sama 8 orang siswa (25%) atau sebagian kecil dan kadang-kadang bekerja sama sebanyak 6 orang siswa (18,75%) juga sebagian kecil saja. Siswa

yang mencoba memberi kontribusi kepada kelompoknya atau item (B) sebanyak 16 orang (50%) setengahnya, tidak memberi kontribusi kepada kelompoknya sebanyak 8 orang siswa (25%) ditafsirkan sebagian kecil, dan kadang-kadang sebanyak 8 orang siswa (25%) juga sebagian kecil saja. Untuk item (C) atau mengajukan pertanyaan yaitu sebanyak 10 orang siswa (31,25%) atau hampir setengahnya, tidak mengajukan pertanyaan sebanyak 16 orang siswa (50%) ditafsirkan setengahnya dan yang kadang-kadang sebanyak 6 orang siswa (18,75%) atau sebagian kecil saja. Berani mengambil resiko atau item (D) sebanyak 5 orang siswa (15,63%) atau sebagian kecil saja, tidak berani mengambil resiko sebanyak 15 orang siswa (46,88%) ditafsirkan hampir setengahnya dan kadang-kadang sebanyak 12 orang siswa (37,5%) juga hampir setengahnya. Siswa yang bertahan pada pendapatnya sendiri sebanyak 6 orang siswa (18,75%) sebagian kecil saja, tidak bertahan pada pendapatnya sendiri 8 orang siswa (25%) sebagian kecil, dan kadang-kadang bertahan pada pendapatnya sebanyak 18 siswa (56,25%) atau sebagian besar.

Grafik 4.1
Kualifikasi Penilaian Proses Siklus I



Berdasarkan grafik di atas jelas terlihat bahwa sikap (interaksi dan partisipasi siswa dalam kelompok) masih kurang. Dalam hal kerjasama siswa kelas IV SDN Sukamulya dapat dikatakan cukup bisa bekerja sama begitu pun dalam memberi masukan terhadap temannya. Namun pada saat mengajukan pertanyaan masih kurang berani, begitupun dalam keberanian mengambil resiko dan bertahan pada pendapat sendiri atau teguh pendirian masih sangat kurang.

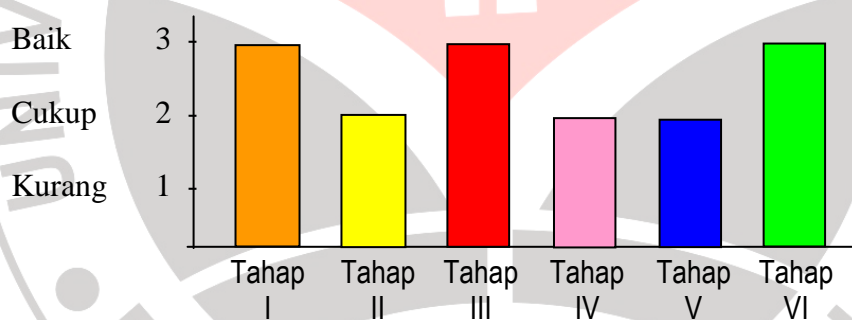
4) Observasi Guru

Pada saat pelaksanaan siklus I seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di observasi oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan. Berikut adalah data hasil observasi pada siklus I

Tabel 4.5
Hasil observasi penampilan guru pada siklus I

KEGIATAN	Pelaksanaan		Kualifikasi
	YA	TDK	
Tahap I : Mengidentifikasi topik	3	-	Baik
Tahap II : Merencanakan penyelidikan kelompok	2	1	Cukup
Tahap : III Melaksanakan penyelidikan	3	-	Baik
Tahap IV : Menyiapkan laporan akhir	2	1	Cukup
Tahap V : Menyajikan Laporan	2	1	Cukup
Tahap VI : Evaluasi	3	-	Baik

Grafik 4.2
Hasil Observasi penampilan mengajar guru pada siklus I



d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis hasil angket, observasi, catatan lapangan dan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis potofolio pada siklus pertama untuk meningkatkan wawasan siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar untuk kegiatan ekonomi dikelas IV SDN Sukamulya kecamatan Campaka kabupaten Cianjur, peneliti

menemukan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

- 1) Masih ada siswa yang bermain-main, kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Juga masih ada siswa yang belum tahu apa yang harus dilakukan walaupun sudah tertera dalam LKS yang dibagikan.
- 2) Belum ada reaksi dari siswa pada saat kelompok lain mempersentasikan atau menampilkan hasil kerja kelompoknya, padahal dalam pendekatan pembelajaran berbasis portofolio menuntut adanya tanggapan dari kelompok lain pada saat kelompok yang satu menampilkan hasil kerjanya.
- 3) Masih ada siswa yang malu-malu atau belum berani tampil didepan kelas dengan rasa percaya diri.
- 4) Masih ada beberapa siswa yang masih malu bertanya walaupun ada materi yang disampaikan belum mengerti.
- 5) Wawasan umum siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar masih kurang.
- 6) Alokasi waktu yang tersedia masih belum cukup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini Peneliti tidak hanya menemukan kekurangan tetapi ada juga kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Beberapa siswa sudah memiliki wawasan tentang pemanfaatan sumber daya alam dilingkungan sekitar.
- 2) Beberapa siswa sudah dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS.

- 3) Beberapa siswa sudah mau berkerja sama dalam kelompoknya dengan antusias yang tinggi .
- 4) Beberapa siswa tidak mau bertanya jika ada petunjuk dalam LKS yang belum dimengerti dan juga pada saat menyelesaikan soal-soal latihan.
- 5) Beberapa siswa sudah menghargai pendapat orang lain.

Refleksi pada siklus I ini peneliti jadikan acuan untuk merancang atau merencanakan hal-hal yang peneliti anggap dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya agar lebih mantap diantaranya:

- 1) Saat proses belajar mengajar di lapangan berlangsung peneliti membimbing dan mengarahkan siswa pada tiap kelompok untuk bisa bekerja sama dan saling membantu juga meminta siswa agar tidak bermain-main.
- 2) Saat siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti mendampingi sehingga siswa tersebut tidak merasa malu serta meminta siswa yang lain untuk mendengarkan apa yang dipaparkan oleh temannya. Selain itu peneliti pun memberikan motivasi agar siswa berani untuk tampil ke depan kelas.
- 3) Peneliti memfokuskan perhatian siswa untuk memperhatikan kelompok lain yang sedang melakukan presentasi dan meminta respon dari siswa yang lain atau dari kelompok lain ketika presentasi kelompok berlangsung.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa yang masih malu bertanya untuk mengemukakan pendapat dan keinginannya serta menghargai pendapat mereka bagaimanapun kualitasnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan rencana pada siklus II ini berdasarkan hasil analisis juga melihat refleksi pada siklus I, materi yang akan disampaikan pada siklus II ini adalah mengenai pengaruh kondisi alam pada kegiatan ekonomi. Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi optimal maka peneliti mempersiapkan berbagai kegiatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan wawasan siswa tentang topik pembelajaran kali ini. Kegiatan tersebut diantaranya melakukan wawancara dengan penduduk setempat yang sedang bekerja. Demi merangsang siswa untuk menumbuhkan sikap mandiri peneliti mencoba mengurangi intervensinya dalam kelompok ketika proses belajar mengajar, untuk melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan menanamkan rasa percaya diri pada siswa, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh peneliti maupun yang diajukan oleh siswa menghargai setiap pendapat siswa bagaimanapun kualitas pendapat siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2009. prosedur pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih seperti prosedur yang dilaksanakan pada siklus pertama yaitu apersepsi, mengelompokkan siswa (masih menggunakan kelompok pada siklus II), mengkondisikan siswa agar siap belajar, diskusi kelompok dan diskusi kelas untuk mencari kesimpulan serta soal evaluasi untuk individu dan kelompok dan pemberian penguatan.

Pada siklus II sebelum memulai pembelajaran yang pertama dilakukan adalah mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Siswa kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas setelah itu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Sebelum menyampaikan informasi mengenai materi pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi terlebih dahulu mengulas materi yang telah dibahas pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai usaha pengaitan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada siklus II.

Dalam kegiatan inti pada siklus II ini pun hampir sama dengan siklus I yaitu mencari permasalahan yang akan dibahas yang berkaitan dengan sumber daya alam. Setelah semua permasalahan dikumpulkan kemudian siswa melakukan voting untuk memilih masalah yang akan di bahas. Setelah didapat permasalahan yang akan dibahas kemudian masing-masing kelompok dibagi LKS yang digunakan untuk kegiatan

pengamatan. Mula-mula siswa diberikan pengarahan mengenai hal yang harus dikerjakan, setelah itu siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menentukan sumber-sumber yang akan dipergunakan dalam pengamatan, dan pembagian tugas anggota kelompok pada saat penelitian. Setelah itu siswa dibebaskan untuk mencari sumber informasi yang akan dipergunakan (media cetak dan elektronik) dengan berbekal panduan yang terdapat dalam LKS. Namun meskipun dibebaskan dalam mencari informasi guru tetap melakukan bimbingan kepada semua siswa. Setelah semua informasi didapat kemudian siswa menyiapkan laporan akhir sambil berdiskusi untuk menentukan format presentasi yang akan digunakan untuk menyajikan hasil diskusi. Pada saat melakukan diskusi guru membimbing siswa meskipun sudah tidak seintensif seperti di siklus I karena siswa sudah mulai paham apa yang harus dilakukan.

Pada kegiatan akhir kegiatan inti setiap kelompok siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergiliran, dan kelompok lain menilai atau menanggapi serta memberi komentar terhadap hasil yang ditampilkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti tidak lupa memantau dan membimbing diskusi kelompok sambil mengisi lembar penilaian proses portofolio dengan tujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompok, antusias, kerjasama dan perilaku atau sikap siswa pada saat berlangsungnya diskusi, penilaian ini akan menjadi penilaian proses portofolio untuk masing-masing siswa. Setelah dilakukan diskusi kelas

kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu setelah sebelumnya melakukan tanya jawab. Sebagai akhir dari proses pembelajaran pada siklus kedua ini digunakan lembar evaluasi dengan memberi soal-soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa dan hasil dari pekerjaan tersebut menjadi nilai formatif bagi tiap siswa atau individu. Setelah selesai mengerjakan soal-soal kemudian siswa diberi pekerjaan rumah yaitu harus mengumpulkan gambar yang berhubungan dengan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi dari media cetak.

c. Hasil Observasi Siklus II

Setelah siswa mengerjakan semua soal yang diberikan sebagai evaluasi atas proses pembelajaran, maka data hasil penelitian siklus II atau nilai yang diperoleh siswa dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Nilai
1.	I	9
2.	II	10
3.	III	9
4.	IV	8
5.	V	8
6.	VI	9
Jumlah Nilai		54
Rata-rata Nilai		9

Keterangan: batas terendah kelulusan 6 (skala 0 – 10)

Dari tabel di atas nilai tertinggi kelompok adalah 10 dan nilai terendah adalah 8. Jika nilai rata-rata kelompok dibandingkan antara yang

dicapai pada siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan wawasan mengenai konsep pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena anak sudah memiliki pengetahuan yang di dapat mereka pada siklus pertama. Selain itu anak sudah terbiasa dengan suasana belajar yang berbeda sehingga membuat anak berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyatakan pendapat. Selesai melakukan pengamatan, mempresentasikan hasil kerja kelompok dan peneliti memberi nilai pada masing-masing kelompok, kemudian siswa diberikan soal tes formatif pada siklus II ini tentu dikerjakan secara perorangan atau individu dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Formatif Siklus II

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	U. H.	7	17.	Yn	8
2.	Rj	8	18.	Jj	7
3.	M. M. M.	9	19.	R .F.	9
4.	Jk	8	20.	D. M	8
5.	H. H.	8	21.	Kr	8
6.	Al	7	22.	S. P.	8
7.	R. S.	8	23.	Tt	8
8.	E N.	10	24.	Ib	7
9.	Sg	8	25.	S. P.	7
10.	Ls	8	26.	Nj	8
11.	S. M.	9	27.	Gs	8
12.	I. S.	8	28.	H. S.	7
13.	D. S. S..	9	29.	D. B.	7
14.	S. A. J.	9	30.	Hn	9
15.	A. I.	8	31.	S. Z.	9
16.	Yn	8	32.	Sn	7
Jumlah					256
Rata-rata					8

Batas kelulusan 6 (skala 0 – 10)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa yang mendapat nilai 10 sebanyak satu orang siswa (3,13%) atau sebagian kecil, yang mendapat nilai 9 sebanyak tujuh orang siswa (21,88%) dapat ditafsirkan sebagian kecil, yang mendapat nilai 8 sebanyak enam belas orang siswa (50%) atau dikatakan setengahnya, yang mendapat nilai 7 sebanyak delapan orang siswa (25%) atau dikatakan sebagian kecil saja.

Meskipun penelitian ini menitikberatkan pada partisipasi belajar siswa namun dalam pembelajaran berbasis portofolio ada nilai tersendiri untuk tingkat keaktifan siswa pada saat mengerjakan tugas-tugas individu atau kelompok (penilaian proses portofolio), dengan mengamati sikap siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, maka tingkat objektivitasnya lebih akurat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

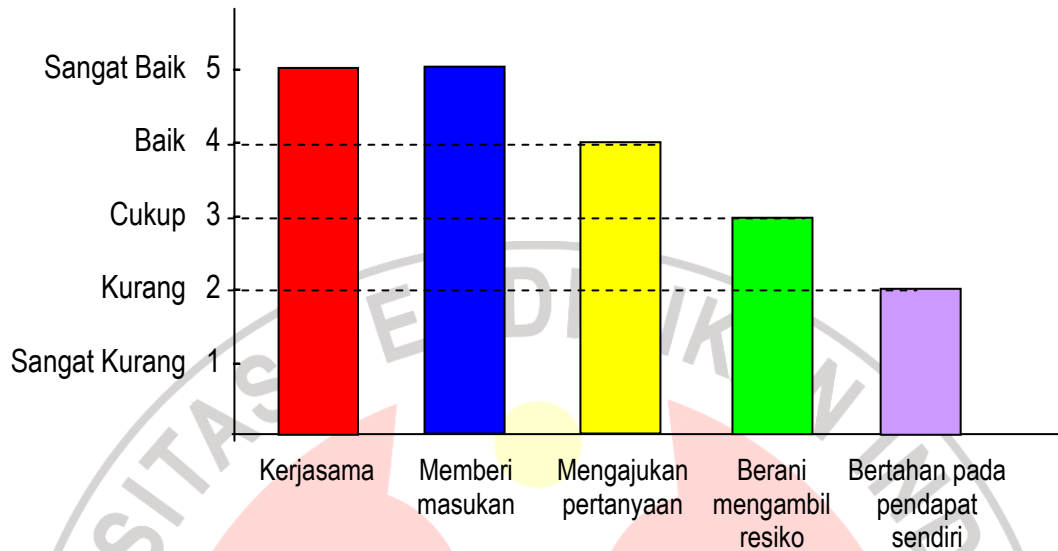
Tabel 4.8
Penilaian proses portofolio siswa pada siklus I

Sikap (Interaksi dan partisipasi dalam kelompok)	Pelaksanaan			Kualifikasi
	Ya	Tidak	Kadang	
• Bekerja sama	28	4	-	Sangat baik
• Sharing (mencoba memberi kontribusi (masukan	30	-	2	Sangat baik
• Mengajukan pertanyaan	20	4	8	Baik
• Berani mengambil resiko	13	5	14	Cukup
• Bertahan pada pendapatnya sendiri (teguh pendirian)	10	5	17	Kurang

Dari grafik tingkat partisipasi belajar siswa di atas, maka pada siklus II ini diuraikan dan akan terlihat bahwa yang sudah bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya atau item (A) ada 28 siswa (87,5%) atau ditafsirkan pada umumnya, yang tidak bekerja sama 4 orang siswa

(12,5%) atau sebagian kecil saja, yang kadang-kadang bekerja sama 0 siswa (0%) atau tidak ada. Yang sudah bisa memberi masukan kepada kelompoknya (sharing) atau item (B) sebanyak 30 orang siswa (93,75%) pada umumnya, tidak sharing nol siswa (0%) atau tidak ada dan yang kadang-kadang 2 orang siswa (6,25%) dapat dikatakan sebagian besar, tidak mengajukan pertanyaan 4 roang siswa (12,5%) atau sebagian kecil saja dan yang kadang-kadang mengajukan pertanyaan sebanyak 8 orang siswa (25%) atau sebagian kecil saja. Siswa yang berani mengambil resiko atau item (D) sebanyak 10 orang (31,25%) ditafsirkan hampir setengahnya, tidak berani mengambil resiko sebanyak 5 orang siswa (15,63%) atau sebagian kecil saja, dan yang kadang-kadang sebanyak 17 orang siswa (53,12%) ditafsirkan sebagian besar. Bertahan pada pendapatnya sendiri item (E) adalah sebanyak 8 orang (25%) atau sebagian kecil, yang tidak bertahan pada pendapatnya sendiri sebanyak 5 orang (15,63%) ditafsirkan sebagian kecil saja dan yang kadang-kadang sebanyak 19 orang siswa (50,97%) atau sebagian besar.

Grafik 4.3
kualifikasi Penilaian Proses Portofolio Siklus II



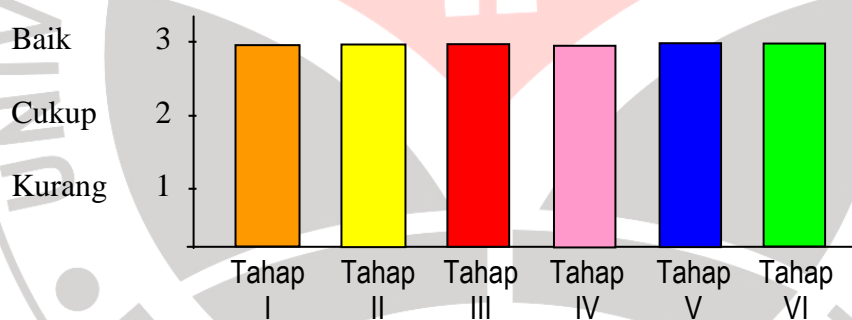
Tingkat interaksi dan partisipasi siswa pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan anak dalam hal bekerja sama, mencoba memberi masukan menjadi sangat baik, baik dalam mengajukan pertanyaan, cukup berani mengambil resiko, namun masih kurang dalam hal mempertahankan pendapatnya.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga di observasi oleh observer, data yang didapat sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil observasi penampilan guru pada siklus II

KEGIATAN	Pelaksanaan		Kualifikasi
	YA	TDK	
Tahap I : Mengidentifikasi topik	3	-	Baik
Tahap II : Merencanakan penyelidikan kelompok	3	-	Baik
Tahap : III Melaksanakan penyelidikan	3	-	Baik
Tahap IV : Menyiapkan laporan akhir	3	-	Baik
Tahap V : Menyajikan Laporan	3	-	Baik
Tahap VI : Evaluasi	3	-	Baik

Grafik 4.4
Hasil observasi penampilan mengajar guru siklus II



d. Refleksi Siklus II

Dilihat dari hasil tes, observasi, catatan lapangan, maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan wawasan siswa tentang pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi diperoleh data atau informasi sebagai berikut:

- 1) Cara menjawab yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan yang diajukan dalam LKS bervariasi, tiap kelompok menunjukkan kreatifitas masing-masing yang menunjukkan tingkat wawasan setiap anggota kelompok menjadi lebih baik.
- 2) Kegiatan membelajarkan antar kalangan siswa dalam tiap kelompok sudah terlihat, terbukti dari adanya anggota atau ketua kelompok yang bersedia menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya jika ada teman yang bertanya pada kepada siswa yang dianggap mampu.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dan siswa sudah banyak yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 4) Siswa sudah bisa menarik kesimpulan dengan bimbingan guru pada pembelajaran yang telah dilakukan.
- 5) Adanya reaksi dari tiap kelompok siswa terhaap presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok lain.
- 6) Lebih kreatif dalam menentukan format presentasi.
- 7) Terjalannya kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok, semua siswa sudah terlibat secara aktif.
- 8) Siswa bersemangat, ceria serta bersungguh-sungguh mengerjakan LKS.
- 9) Diskusi kelompok antar siswa dengan siswa sudah cukup baik.
- 10) Adanya pembagian tugas belajar yang baik dalam setiap kelompok.

B. Analisis Data Siklus I-II

Setelah selesai pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat terlihat wawasan siswa melalui hasil tes formatif yaitu berupa nilai individu dan nilai kelompok juga tingkat partisipasi belajar siswa pada masing-masing siklus terjadi perubahan dan perbedaan lainnya, seperti tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Akumulasi partisipasi dan hasil belajar siswa

Interaksi dan Partisipasi	Siklus I			Siklus II			Gain		
	Ya	Tdk	kdng	Ya	Tdk	kdng	Ya	Tdk	kdng
Bekerjasama (A)	18	8	6	28	4	-	10	4	6
Sharing (mencoba memberi kontribusi) (B)	16	8	8	30	-	2	14	8	6
Mengajukan pertanyaan (membangkitkan anggota lain) (C)	10	16	6	20	4	8	10	12	2
Berani mengambil resiko (percaya pada kemampuan sendiri) (D)	15	15	12	10	5	17	5	10	5
Bertahan pada pendapatnya sendiri (E)	6	8	18	8	5	19	2	3	1
Rata-rata nilai perolehan kelompok dan individu									
Rata-rata kelompok	8,16			9,00			0,84		
Rata-rata individu	6,25			8,00			1,75		

Nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II tidak begitu jauh perbedaannya hanya terjadi peningkatan 0,84 nilai rata-rata individu terjadi peningkatan sebesar 1,24 peningkatan interaksi dan partisipasi belajar siswa terjadi sangat bervariasi seperti yang tampak pada tabel di atas.

Pernyataan yang terdapat dalam *process oriented* portofolio, lembar wawancara dan angket memiliki keterkaitan satu sama lain, artinya dari masing-masing item pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengungkapkan sikap dan respon siswa pada aspek yang hendak diukur dalam penelitian ini, setelah dianalisis respon atau jawaban siswa pada lembar *process oriented* portofolio, wawancara, dan angket. Berikut sikap yang diunjukkan atau jawaban yang diberikan siswa dengan kategori.

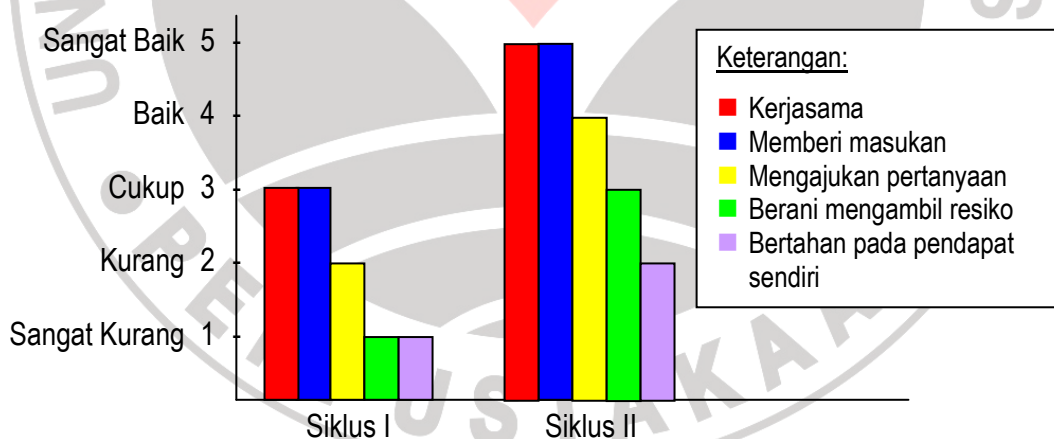
Partisipasi aktif : Jika jawaban siswa senang, ya, mengerti

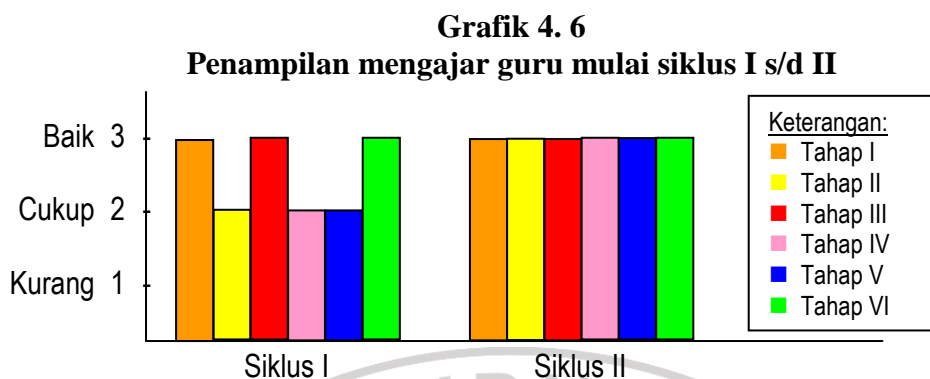
Partisipasi kurang aktif : jika jawaban siswa kadang-kadang, tidak tahu, susah-susah gampang

Partisipasi tidak aktif : jika jawaban siswa tidak.

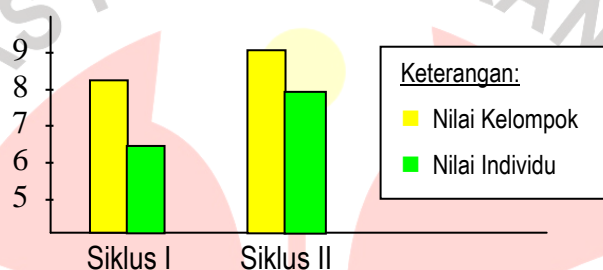
Grafik 4.5

Tingkat partisipasi dan interaksi siswa (penilaian proses) mulai siklus I s/d II





Grafik 4.7
Rata-rata perolehan nilai kelompok dan individu



C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Wawasan, kreativitas, dan aktivitas awal siswa

Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio siswa cenderung lebih pasif, hal ini mungkin disebabkan pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru atau *teacher centre* sehingga anak lebih banyak diam misalnya guru hanya berceramah menerangkan materi pelajaran sedangkan anak hanya diam mendengarkan.

Dalam hal kreativitas pun anak belum berani mengungkapkan karena guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkannya. Setiap pelajaran hanya memungkinkan anak untuk menjawab soal-soal yang ada di buku pelajaran bukan berdasarkan hasil pencarian mereka dengan menggunakan berbagai sumber. Hal ini menyebabkan tingkat wawasan anak

kurang karena mereka hanya dicekoki oleh teori-teori, bukan berdasarkan pencarian mereka akan sesuatu yang akan meningkatkan wawasan mereka.

2. Kreativitas dan aktivitas siswa selama pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio peneliti merancang rencana pembelajaran yang didalamnya banyak berisi serangkaian aktivitas siswa, sebab pendekatan pembelajaran berbasis portofolio mesyaratkan kegiatan atau aktivitas pembelajaran harus berpusat pada siswa atau *student centre*, karena pendekatan pembelajaran ini berprinsip pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), maka secara garis besarnya dapat digambarkan perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut: peneliti menentukan topik masalah sesuai indikator yang ingin dicapai, untuk mendapat target pencapaian indikator tersebut disusun skenario pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti banyak memunculkan serangkaian aktivitas siswa seperti diskusi kelompok dan melakukan pengamatan, peneliti menentukan format presentasi bersama dengan siswa secara demokratis, apakah presentasi dilakukan di depan kelas atau cukup di tempat duduk saja, siapa atau kelompok mana yang akan melakukan presentasi terlebih dahulu, setelah selesai diskusi dan percobaan tiap kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain memberikan komentar, untuk mencapai pemahaman yang sama kepada semua siswa tentang konsep yang dipelajari pada hari itu, dilakukan diskusi kelas, dan selanjutnya peneliti memberikan penguatan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis portofolio di kelas IV SD peneliti harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga tercipta suasana yang demokratis. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini peneliti menyajikan masalah atau suatu persoalan yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, sedangkan siswa diberikan topik permasalahan tersebut untuk dipelajari. Pada dasarnya dalam tahap ini siswa memilih sendiri topik yang ingin dipelajari, namun karena pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan penelitian maka peneliti memberi langsung rumusan masalah penelitian.
- b. Memilih masalah untuk kajian kelas. Setelah siswa mengidentifikasi masalah yang akan dibahas selanjutnya siswa merencanakan bersama-sama apa yang akan dipelajari atau diselidiki, memanfaatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan pengamatan, misalnya siswa dibagikan buku paket, LKS dan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan pengamatan.
- c. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas. Pada tahap ini tiap-tiap kelompok melaksanakan rencana yang dirumuskan sebelumnya. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Tugas anggota kelompok memberi sumbangan pada usaha

kelompok berupa saling bertukar pikiran dan berdiskusi, pengalaman dalam tahap ini diharapkan menjadi sebuah diskusi pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan portofolio kelas. Pada tahap ini setiap kelompok menyiapkan hasil karyanya untuk dipresentasikan yang sebelumnya sudah ditentukan format presentasi melalui pemilihan secara bersama-sama. Dalam rencana laporan, setiap anggota kelompok memutuskan peran yang akan dilakukan oleh setiap anggota kelompok dalam laporan ini.
- e. Penyajian portofolio. Pada tahap penyajian laporan, setiap kelompok menyajikan laporan akhir mereka. Selanjutnya kelompok yang lain menyampaikan reaksinya terhadap adap yang mereka lihat dan dengar. Pada waktu pelaksanaan diskusi kelas, setiap anggota kelompok diharapkan dapat berpartisipasi aktif, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan.
- f. Penilaian. Pada tahap ini guru (peneliti) memberikan koreksi dan pengaitan terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Guru (peneliti) mendorong siswa untuk menarik kesimpulan dan menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari sebagai sebuah bentuk wawasan bagi diri mereka.

3. Tingkat Hasil Belajar Siswa berupa Wawasan dan Partisipasi Siswa

Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS ketika diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio pada siklus I dapat dilihat pada pembahasan ini. Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus I siswa masih banyak yang bermain-main, mengganggu teman saat

pembelajaran berlangsung, kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan masih kurang, beberapa siswa masih kurang antusias.

Pada saat mendapatkan soal dalam LKS sudah ada beberapa siswa yang berani bertanya walaupun masih ada beberapa siswa yang malu bertanya meski mereka belum memahami. Ada juga beberapa siswa dari tiap kelompok bila ditugasi oleh teman atau ketua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas belum berani mengemukakan pendapatnya, ada juga yang masih malu-malu tetapi sudah berani tampil di depan kelas.

Nilai yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I sudah memenuhi standar kelulusan namun belum memuaskan karena sebenarnya siswa mampu mendapatkan nilai yang lebih besar dari itu. Hal ini terjadi karena pada saat mengerjakan tugas kelompok masih ada yang bermain-main atau tidak serius dan ada juga yang belum tahu apa yang harus dilakukan meskipun petunjuk kerja tercantum dalam LKS dan dijelaskan oleh guru (peneliti). Masih ada siswa yang kurang senang bekerjasama karena ada teman dalam kelompok tersebut yang tidak dia senangi, siswa yang pandai tidak mau membantu temannya yang kurang pandai dan siswa yang kurang pandai merasa kurang percaya diri berada dalam satu kelompok dengan temannya yang lebih pandai sehingga membuat siswa yang kurang pandai menggantungkan atau membebankan semua pekerjaan kepada siswa yang lebih pandai saat menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS masih ada

siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Hal ini disebabkan siswa belum berani mengambil resiko dalam artian siswa masih takut salah mengerjakan atau menjawab soal-soal yang diberikan.

Peneliti mengatasi hal ini dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, memberi pengertian siswa harus percaya pada kemampuan sendiri. Hasil pekerjaan sendiri akan mendapat penilaian walaupun salah. Kepada siswa juga ditanamkan rasa percaya diri dengan mengatakan “coba dulu dikerjakan oleh sendiri dengan baik jangan takut salah, pekerjaan orang lain belum tentu benar”, dan apabila ada siswa atau kelompok memiliki jawaban yang benar maka diberi penghargaan.

Untuk mengatasi siswa yang masih malu, belum berani mengungkapkan pendapatnya, dan belum percaya diri, peneliti mencoba melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa yang tampil untuk tidak merasa canggung, lakukan semampunya, dan kepada siswa yang lain diberi tahu bahwa ketika ada teman yang tampil di depan jangan memberikan reaksi yang negatif misalnya menyoraki jika temannya salah, namun harus mendengarkan dengan baik, karena siswa yang menjadi pendengar nanti akan dimintai pendapat atau komentar terhadap apa yang disampaikan oleh temannya dari kelompok lain.

Pada tes formatif pada siklus I nilai yang diperoleh belum memuaskan dan sesuai harapan karena hanya ada sedikit siswa yang mendapat nilai delapan dan sembilan. Siswa yang mendapat nilai tersebut setelah diteliti ternyata berasal dari kelompok yang berbeda-beda dan merupakan ketua dari

kelompok itu, hal ini menunjukkan bahwa pada saat membagi anggota kelompok benar-benar heterogen dan siswa yang yang dipilih menjadi ketua kelompok adalah siswa yang memiliki kemampuan rata-rata di atas temannya yang lain.

Upaya yang dilakukan peneliti agar pada tes formatif pada siklus berikutnya adalah dengan cara lebih mengintensifkan kerjasama dalam kelompok saat melakukan pengamatan, siswa-siswa yang pintar dalam tiap kelompok dimintai kontribsinya oleh peneliti agar membantu membelajarkan teman-temannya yang masih kurang pandai.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti dapat mengambil perbandingan kemudian penelitian mencoba memberikan penjelasan mengapa hal itu terjadi dan juga peneliti berusaha memberikan solusi bagaimana masalah tersebut dapat diatasi. Berdasarkan data, informasi, serta nilai yang di dapat pada siklus II diperoleh gambaran lebih lanjut seperti berikut: siswa bersemangat, ceria, serta bersungguh-sungguh mengerjakan LKS. Diskusi kelompok antar siswa dengan siswa sudah cukup hidup setiap kelompok sudah bisa merumuskan tugas-tugas belajar yang akan dilakukan. Dalam menentukan format presentasi sudah bagus dan semakin kreatif serta bervariasi. Siswa dari tiap kelompok sudah melakukan reaksi terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Kegiatan membelajarkan diantara kalangan siswa dalam tiap kelompok sudah terlihat, terbukti dari adanya anggota atau ketua kelompok yang bersedia menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya jika ada teman yang bertanya kepada siswa yang dianggap mampu. Nilai yang diperoleh pada

siklus II sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I.

Nilai hasil belajar baik nilai kelompok maupun nilai individu dalam tes formatif yang diperoleh dalam siklus II terlihat lebih tinggi dari nilai yang diperoleh pada siklus I, walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan hal ini disebabkan oleh pertama: peneliti lebih memberikan ruang kebebasan dalam menyelesaikan soal-soal, yang kedua: peneliti selalu menampilkan sikap terbuka yakni dengan cara apabila ada siswa yang bertanya harus peneliti layani dengan sebaik-baiknya agar siswa tidak merasa canggung dan takut bertanya saat diskusi kelompok berlangsung peneliti meminta siswa untuk proaktif dan teguh menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

